

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prilaku Seks Pra Nikah

1. Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmojo, 2010).¹⁵

Perilaku terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R”(Stimulus-Organisme-Respons)¹⁶ Berdasarkan batasan dari Skinner tersebut, maka dapat didefinisikan

¹⁵ Notoatmodjo, ‘Teori Perilaku Sor’, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1938, 2017.

¹⁶ Noviawan Rasyid Ohorella, Annisa, and Edy Prihantoro, ‘Jurnal Komunika Vol. 18, No. 2, 2022’, *Jurnal Komunika*, 18.2 (2022), 46–54.

bahwa perilaku adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka pemenuhan keinginan, kehendak, kebutuhan, nafsu, dan sebagainya. Berdasarkan teori “SOR”, maka perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu.¹⁷

1. Perilaku tertutup (*covert behavior*), perilaku tertutup terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut masih belum bisa diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respon seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk “*unobservabel behavior*” atau “*covert behavior*” apabila respons tersebut terjadi dalam diri sendiri, dan sulit diamati dari luar (orang lain) yang disebut dengan pengetahuan (*knowledge*) dan sikap (*attitude*)
2. Perilaku terbuka (*overt behaviour*), apabila respons tersebut dalam bentuk tindakan yang dapat diamati dari luar (orang lain) yang disebut praktik (*practice*) yang diamati orang lain dari luar atau “*observabel behavior*”.

¹⁷ Rina Andriani, Suhrawardi, and Hapisah, ‘Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah’, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.10 (2022), 3441–46

2. Pengertian Seks Pranikah

Seks pranikah atau istilahnya, “*pre-marital sex*”, merupakan aktivitas seksual yang dilakukan tanpa adanya ikatan perkawinan yang sah. Pada umumnya, aktivitas demikian dilakukan oleh pasangan muda-mudi yang sedang asyik tenggelam dalam romantisme lautan asmara, atau dilakukan oleh seseorang yang hanya ingin menyalurkan hasrat seksual kepada lawan jenisnya tanpa adanya ikatan cinta.¹⁸

Seks pranikah adalah kegiatan yang dilakukan secara ber dua pada waktu dan tempat yang telah ditentukan bersama dari dua orang lain jenis yang belum terikat pernikahan. Perilaku seks pranikah adalah aktifitas seksual yang dilakukan di luar perkawinan yang sama dengan zina. Perilaku tersebut dinilai sebagai perilaku seks yang menjadi masalah sosial bagi masyarakat dan negara karena dilakukan di luar pernikahan.¹⁹

Desmita menyampaikan pengertian perilaku seks pranikah adalah segala cara mengekspresikan dan melepaskan dorongan

¹⁸ Hlm.116', *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 3.4 (2023), 74–86.

¹⁹ Mahfud, (2020) 'Studi Tentang Tingkatan Religiositas Mahasiswa Yang Melakukan Seks Pranikah', *E-Jurnal Sosiologi*.

seksual yang berasal dari kematangan organ seksual, seperti berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual yang dinilai tidak sesuai dengan norma. Perilaku tersebut dinilai tidak sesuai dengan norma karena remaja belum memiliki pengalaman tentang seksual.²⁰ Selanjutnya Kartono menyatakan bahwa salah satu bentuk perilaku seks pranikah adalah hubungan seks kelamin yang dilakukan dengan bergantiganti pasangan yang bertujuan untuk mendapatkan pengalaman seksual secara berlebihan.²¹

3. Bentuk-Bentuk Prilaku Seks Pranikah

Ahmad menyatakan ada beberapa perilaku seksual yang bisa dikategorikan mulai dari yang ringan sampai yang berat seperti disebutkan oleh Vernert dan yang dirumuskan sebagai berikut: pada tingkat I holding hand (memegang tangan, dan sekitar tangan), tingkat II pelukan, tingkat III kissing atau berciuman, tingkat IV Necking,

²⁰ Suhartati Wahyu and Taufik Taufik, 'Hubungan Pemahaman Karakter-Cerdas Dengan Kecenderungan Perilaku Seks Bebas Siswa', *Jurnal Neo Konseling*, 4.2 (2022)

²¹ Volume Nomor and Pagang Padang, 'Education of Love Your Body for Prevention of Sexual Behavior in Children Age at SDN 20 Kurao Pagang Padang', *Jurnal Peduli Masyarakat*, 95-104.

tingkat V Petting, tingkat VI Oral Seks dan tingkat VII *intercourse* (Hubungan Seksual).²²

a. Pegangan tangan

Huang dan Uba menyebutkan bahwa berpegangan tangan seringkali dilakukan oleh sepasang kekasih dan tahap ini adalah tahap awal dimana dapat dikatakan sebagai bentuk hubungan seksual yang ringan.

b. Berpelukan

Huang dan Uba menyebutkan bahwa berpelukan adalah tahap selanjutnya setelah berpegangan tangan. Setiap pasangan melakukan hal ini biasanya dengan alasan butuh kehangatan, ingin merangkul badan pasangannya, ingin kenyamanan, dan berbagai alasan lainnya. Pada tingkat aktivitas ini hanya dilakukan dengan berpelukan saja tanpa melakukan aktivitas lainnya seperti mencium atau meraba.

c. Berciuman

²² Dewi Sartika Rahadin and Sofwan Indarjo, 'Perilaku Seks Bebas Pada Anggota Club Motor x Kota Semarang Tahun 2017', 115-21 *Journal of Health Education*.

Muawanah menyatakan ciuman yang dilakukan untuk menimbulkan rangsangan seksual, seperti di bibir disertai dengan rabaan pada bagian-bagian sensitif yang dapat menimbulkan rangsangan seksual. Berciuman dengan bibir tertutup merupakan ciuman yang umum dilakukan. Berciuman dengan mulut dan bibir terbuka, serta menggunakan lidah itulah yang disebut *french kiss*. Kadang ciuman ini juga dinamakan ciuman mendalam atau *soul kiss*.²³

d. *Necking*

Necking adalah aktifitas berpelukan namun sekaligus mencium bagian wajah dan leher namun tidak disertai dengan meraba-raba bagian daerah sensitive ketika aktifitas ini berlangsung .

e. *Petting*

Anna (2014) Perilaku menggesek-gesekkan bagian tubuh yang sensitif, seperti payudara dan organ kelamin. Merupakan langkah yang lebih mendalam dari *necking*. Ini termasuk merasakan dan mengusap-usap tubuh pasangan termasuk lengan,

²³ Dwi Haryanti, Latifah Alkhasanah, and Yulia Susanti, 'Gambaran Perilaku Seks Pranikah Remaja', *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*. 9-13

dada, buah dada, kaki, dan kadang-kadang daerah kemaluan, baik di dalam atau di luar pakaian.

f. Oral Seks

Oral seks adalah sebuah aktifitas untuk rangasangan dengan mulut pada vagina atau penis pasangannya. Jika yang melakukan oral adalah laki-laki pada perempuan maka disebut dengan cunnilingus, dan jika dilakukan oleh perempuan kepada laki-laki disebut fellatio.²⁴

g. Hubungan Seksual / *Intercouse*

Definisi umum dari hubungan seksual atau *intercourse* adalah dimana laki-laki memasukan penis (alat kelamin laki-laki) kedalam vagina (alat kelamin perempuan), Andik (2004) perilaku ini biasanya diawali dengan perilaku-perilaku rangsangan seperti Petting, Necking ataupun juga Oral seks. Jika sperma yang dikeluarkan oleh penis telah masuk kedalam vagina dalam jangka waktu tertentu tidak luruh maka akan terjadi pembuahan atau kehamilan.²⁵

²⁴ DINA TRIRIZKI, 'Komparasi Oral Seks Menurut Quraish Shihab Dengan Sayyid Quthb', *IAIN Curup*, 2019, 1–70.

²⁵ Dwi Arini Zadri, (2020) 'Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Regulasi Diri Terhadap Perilaku Seksual Pranikah', *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8

4. Aspek-Aspek dari Seks Pranikah

Menurut Leokmono aspek-aspek perilaku seks pranikah terdiri dari :

- a. Aspek biologis, yaitu berhubungan dengan alat reproduksi sebagai salah satu aktivitas seksual. Perubahan fisik pada remaja seperti perkembangan organ seksual, perubahan suara, dan pertumbuhan rambut di area tertentu mempengaruhi cara remaja mengeksplorasi seksualitasnya. Keingintahuan dan dorongan seksual yang meningkat menjadi faktor yang mendorong remaja untuk mencoba perilaku seksual pranikah. Hal ini sejalan dengan teori kebutuhan maslow yang menyatakan bahwa kebutuhan biologis seperti hasrat seksual adalah bagian dari kebutuhan dasar manusia.²⁶
- b. Aspek psikologis, yaitu berhubungan dengan tugas perkembangan, pemenuhan, pokok, mengasahi dan kebahagiaan. Aspek psikologis menyoroti perubahan emosional dan perkembangan identitas diri pada masa remaja dan dorongan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, termasuk dalam konteks seksualitas,

²⁶ Siti Hamidah and Muhammad Saiful Rizal,(2022)‘Edukasi Kesehatan Reproduksi Dan Perkembangan Remaja Di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur’, *Journal of Community Engagement in Health*,237-48

menjadi bagian dari proses pencarian identitas remaja. Perubahan ini dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah, di mana subjek mungkin merasa ketagihan, stres jika tidak berhubungan seksual, dan merasakan penyesalan setelahnya.

- c. Aspek moral dan etika, Lingkungan yang mengedepankan nilai-nilai moral dan religius cenderung memberikan batasan dan pengawasan yang ketat terhadap perilaku seksual remaja. Sebaliknya, lingkungan yang lebih bebas dan kurang mengatur mungkin memberikan kebebasan yang lebih besar dalam menjalani kehidupan seksual tanpa batasan yang. Pengaruh lingkungan ini dapat membentuk persepsi dan pemahaman remaja terkait dengan perilaku seksual pranikah.
- d. Aspek sosial, yaitu berkaitan dengan pembentukan kelompok sebagai alat salah satu bentuk hubungan sosial primer.²⁷

5. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Seks Pranikah

Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku seks pra-nikah terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

²⁷ Dwi Arini Zadri, (2020) 'Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Regulasi Diri Terhadap Perilaku Seksual Pranikah', Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 106-13.

a. Faktor-faktor internal yang menyebabkan terjadinya perilaku seks pranikah antara lain:²⁸

- 1) Meningkatnya libido seksualitas di mana menurut Freud bahwa energi-energi seksual berkaitan erat dengan kematangan fisik.
- 2) Proses kematangan organ tubuh yang menyangkut perkembangan fisik maupun kematangan organ-organ seksual dikendalikan oleh kelenjar endokrin yang terletak pada dasar otak. Kelenjar pituari in menghasilkan dua hormon, yaitu hormon pertumbuhan yang mempengaruhi ukuran dan bentuk fisik tubuh individu, dan hormon gonadotropik yang merangsang kelenjar gonad (kelenjar seks) menjadi lebih aktif sehingga menimbulkan rangsangan-rangsangan seksual.
- 3) Kualitas diri pribadi seperti kurangnya kontrol diri atau pengendalian diri. motivasi kesenangan, pengalaman emosional yang kurang sehat. Terhambatnya perkembangan hati nurani yang agamis, ketidak mampuan mempergunakan waktu luang yang baik.

²⁸ Erin Wahyuning Febriana and Titin Indah, (2021) 'Faktor Penyebab Dan Upaya Penanganan Perilaku Seksual Pranikah Remaja', *Ilmiah Nkeperawatan*. 878-87

b. Faktor-faktor eksternal yang menjadi penebab terjadinya perilaku seks pranikah antara lain:²⁹

- 1) Kurangnya informasi tentang seks pranikah. Hubungan seks dianggap eksperimen rasa cinta. Selain itu tidak tersedianya informasi yang akurat dan benar tentang kesehatan reproduksi memaksa mahasiswa mencari akses dan mengeksplorasi sendiri. Majalah buku dan film pornografi yang memaparkan kenikmatan hubungan seks tanpa mengajarkan tanggung jawab yang harus disandang dan resiko yang harus dihadapi, menjadi acuan utama mereka
- 2) Percintaan. Hubungan seks pranikah umumnya akibat berpacaran atau percintaan dan beberapa di antaranya berorientasi pada pemuasan nafsu serta kebebasan seksual untuk mencapai kepuasan.
- 3) Kurangnya komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak sehingga memperkuat munculnya perilaku yang menyimpang.
- 4) Pergaulan. Menurut Hurlock, perilaku seksual sangat dipengaruhi oleh lingkungan pergaulannya, terutama pada

²⁹ Erin Wahyuning Febriana and Titin Indah,(2021) ‘Faktor Penyebab Dan Upaya Penanganan Perilaku Seksual Pranikah Remaja’, *Ilmiah Nkeperawatan*. 878-87

masa pubertas dimana pengaruh teman sebaya lebih besar dibandingkan orang tua.

- 5) Adanya penundaan usia perkawinan yang menyebabkan tidak segera dilakukan penyaluran kebutuhan biologis yang tepat.

Menurut Darmasih perilaku seks pranikah pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain.³⁰

- 1) Pengaruh teman sebaya

Teman sebaya merupakan tempat dimana remaja dapat bercerita dan mencurahkan isi hatinya tanpa ada rasa canggung atau malu. Dalam hal ini juga terkadang remaja dewasa saling tukar pengalaman tentang apa yang mereka baca dan mereka lihat di *website* mengenai gambar porno dan semacamnya..

Hubungan antar kelompok teman sebaya belakangan ini pun semakin bebas, hal inilah yang membawa remaja dewasa ke arah perilaku kehidupan yang tidak baik dan berkaitan dengan narkoba dan seks pranikah.

- 2) Pemahaman agama

³⁰ BAB III and A Landasan Teori, 'Faktor seks pranikah 9', 2008, 9–25.

Menurut Soetjiningsih faktor agama berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap perilaku seks pranikah remaja. Semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja tentang fiqih semakin baik mereka mengontrol perasaan seksualnya.³¹

Taufik (2013) menambahkan bahwa remaja dewasa yang melakukan seks pranikah disebabkan karena kurangnya iman untuk selalu mengingat Tuhan Yang Maha Esa, sehingga para remaja dewasa berani untuk melakukan perbuatan dosa seperti melakukan seks pranikah³²

3) Kurangnya pengetahuan tentang seks pranikah

Pengetahuan remaja dewasa tentang seks pranikah adalah pengetahuan yang dapat menolong mereka untuk menghadapi masalah hidup yang bersumber pada dorongan seksual. Dalam hal ini, pengetahuan seksual idealnya pertama kali diberikan oleh orang tua, mengingat orang tua adalah yang paling memahami kondisi anaknya. Namun demikian sayangnya di Indonesia kebanyakan orang tua tidak mau

³¹ D Fatmawati, 'Pengaruh Kecerdasan Emosi, Religiusitas Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2020.

³² Ahmad Taufik, 'Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah (Studi Kasus SMK Negeri 5 Samarinda)', *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 1.1 (2013), 31–44.

membuka terhadap anaknya untuk membahas tentang seksualitas.³³

4) Peran keluarga

Orang tua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak, menjadikan mereka tidak terbuka pada anak, sehingga cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah ini. Orang tua yang seharusnya pertama kali memberikan pengetahuan seksual bagi anaknya melalui komunikasi orang tua dapat menjelaskan norma mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan seorang remaja terhadap lawan jenisnya. Ketertutupan orang tua mendorong remaja untuk mengetahui menurut cara mereka sendiri. Pembicaraan antara ibu dan anak hanya terbatas mentruasi. Hal ini merupakan penyebab terjerumusny remaja.³⁴

³³ Shifwatul Jayyidah Luthfi, Hendrik Probo Sasongko, and . Haswita, 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Pada Remaja Tentang Seks Pranikah', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 8.2 (2021), 120–29

³⁴ Martinda Bakti and Siti Muliawati, 'Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Smp Negeri 1 Sukoharjo', *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 4.2 (2015), 44–56

Menurut Sarwono masalah seksualitas pada remaja timbul karena faktor-faktor berikut ini.³⁵

1) Meningkatnya libido seksual

Perubahan-perubahan hormonal meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu.

2) Penundaan usia perkawinan

Penyaluran hasrat seksual tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum karena adanya undang-undang. Tentang perkawinan yang menetapkan batas usia menikah, maupun karena norma sosial yang semakin lama menuntut persyaratan yang makin tinggi untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental, dan lain-lain).

3) Tabu-larangan

³⁵ Anindya Jorji Pesantren Assalafi Alfitrah Surabaya. Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Tradevi and 159. Mental, 3(03), 'Hubungan Cybersex Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Masa Pandemi Covid-19', 2021, 1–23.

Sementara usia kawin ditunda, norma-norma agama tetap berlaku dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah. Bahkan larangannya berkembang lebih jauh kepada tingkah laku yang lain seperti berciuman dan masturbasi. Remaja yang tidak dapat menahan diri akan cenderung untuk melanggar larangan-larangan tersebut. Orang tua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih menganggap tabu pembicaraan mengenai seks secara terbuka malah cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah ini. Pada akhirnya hal ini akan menyebabkan perilaku seksual yang tidak diharapkan seksual yang tidak diharapkan.

4) Kurangnya informasi tentang seks

Kecenderungan pelanggaran makin meningkat karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa serta teknologi canggih (video cassette, VCD, telepon genggam, internet, dan lain-lain). Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa, karena mereka

pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksualitas secara lengkap dari orang tuanya.

Menurut Elizabeth B. Hurlock, perilaku seksual remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:³⁶

- 1) Faktor perkembangan, berasal dari keluarga anak sendiri yaitu mulai terjadi awal tumbuh kembangnya.
- 2) Faktor eksternal, termasuk sekolah atau pendidikan formal dimana faktor tersebut memainkan peran tertentu dalam pertumbuhan generasi.
- 3) Faktor komunitas adalah adat istiadat, relasi, dan perkembangan diberbagai bidang terutama teknologi yang diperoleh manusia.

Menurut Sugiyono bahwa perilaku seks pra nikah pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor :³⁷

- 1) Faktor dari dalam diri remaja sendiri yang kurang memahami swadarma-nya sebagai pelajar. Faktor dari dalam diri remaja yang dapat mempengaruhi seorang remaja melakukan seks pranikah karena didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk

³⁶ Tradevi and Mental, 3(03).

³⁷ Notoatmodjo, 'Atau Remaja Berasal Dari Kata L', 2007, 8–27.

mencoba segala hal yang belum diketahui. Hal tersebut merupakan ciri-ciri remaja pada umumnya, mereka ingin mengetahui banyak hal yang hanya dapat dipuaskan serta diwujudkan melalui pengalaman mereka sendiri. Disinilah suatu masalah acap kali muncul dalam kehidupan remaja karena mereka ingin mencoba-coba segala hal, termasuk yang berhubungan dengan fungsi ketubuhannya yang juga melibatkan pasangannya. Namun dibalik itu semua, faktor internal yang paling mempengaruhi perilaku seksual remaja sehingga mengarah pada perilaku seksual pranikah pada remaja adalah berkembangnya organ seksual. Dikatakan bahwa *gonads* (kelenjar seks) yang tetap bekerja (seks primer) bukan saja berpengaruh pada penyempurnaan tubuh (khususnya yang berhubungan dengan ciri-ciri seks sekunder), melainkan juga berpengaruh jauh pada kehidupan psikis, moral, dan sosial. Pada kehidupan psikis remaja, perkembangan organ seksual mempunyai pengaruh kuat dalam minat remaja terhadap lawan jenis kelamin. Ketertarikan antar lawan jenis ini kemudian berkembang ke pola kencan yang lebih serius

serta memilih pasangan kencan dan romans yang akan ditetapkan sebagai teman hidup. Sedangkan pada kehidupan moral, tak jarang timbul konflik dalam diri remaja. Masalah yang timbul yaitu akibat adanya dorongan seks dan pertimbangan moral sering kali 17 bertentangan. Bila dorongan seks terlalu besar sehingga menimbulkan konflik yang kuat, maka dorongan seks tersebut cenderung untuk dimenangkan dengan berbagai dalih sebagai pembenaran diri (Sugiyono, 2009)

- 2) Faktor dari luar, yaitu pergaulan bebas tanpa kendali orang tua yang menyebabkan remaja merasa bebas untuk melakukan apa saja yang diinginkan. Pada masa remaja, kedekatannya dengan peer-group nya sangat tinggi karena selain ikatan peer-group menggantikan ikatan keluarga, mereka juga merupakan sumber afeksi, simpati, dan pengertian, saling berbagi pengalaman dan sebagai tempat remaja untuk mencapai otonomi dan independensi. Maka tak heran bila remaja mempunyai kecenderungan untuk mengadopsi informasi yang diterima oleh teman-temannya, tanpa memiliki dasar informasi

yang signifikan dari sumber yang lebih dapat dipercaya. Informasi dari teman-temannya tersebut, dalam hal ini sehubungan dengan perilaku seks pranikah, tak jarang menimbulkan rasa penasaran yang membentuk serangkaian pertanyaan dalam diri remaja. Untuk menjawab pertanyaan itu sekaligus membuktikan kebenaran informasi yang diterima, mereka cenderung melakukan dan mengalami perilaku seks pranikah itu sendiri.

- 3) Faktor perkembangan teknologi media komunikasi yang semakin canggih yang memperbesar kemungkinan remaja mengakses apa saja termasuk hal-hal yang negatif. Remaja dewasa ini, dapat dengan mudah mengakses situs, gambar atau juga tayangan porno lewat internet dalam *handphone* masing-masing. Pengaruh media dan televisi pun sering kali diimitasi oleh remaja dalam perilakunya sehari-hari. Misalnya saja remaja yang menonton film remaja yang berkebudayaan barat, melalui *observational learning*, mereka melihat perilaku seks itu menyenangkan dan dapat diterima lingkungan. Hal ini pun diimitasi oleh mereka, terkadang tanpa memikirkan adanya

perbedaan kebudayaan, nilai serta norma-norma dalam lingkungan masyarakat yang berbeda (Anonim, 2009).

- 4) Kurangnya pengetahuan remaja tentang seksual. Banyak orang tua yang membatasi pembicaraan mengenai seksualitas dengan berbagai alasan. Seksualitas dianggap masih tabu untuk dibicarakan bagi kalangan orang tua kepada anaknya. Hal ini menyebabkan remaja terpacu untuk mencari informasi di tempat lain, yang bisa jadi menjerumuskan mereka.

Faktor lain disebabkan oleh kontrol diri yang rendah serta pengetahuan tentang seks bebas yang kurang. Kesalahan persepsi tentang kesehatan reproduksi disebabkan oleh pencarian informasi tidak tepat yang menjadikan individu melakukan tindakan menyimpang dan terbukti memiliki kontrol diri rendah dalam menekan dorongan seksual yang dirasakan.³⁸ Dorongan seksual bisa muncul dari diri sendiri maupun dari luar, misal ketika melihat konten pornografi. Remaja yang tidak dapat mengendalikan emosi dan

³⁸ Handoko Andrian Achmad, 'Hubungan Kualitas Komunikasi Orang Tua Anak Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa Progdil Bimbingan Dan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga', 2013

pikirannya dengan mudah terjerumus pada tindakan seks baik dilakukan sendiri atau bersama orang lain.

Perilaku seks pranikah merupakan sebuah kritik sosial yang sangat mencemaskan orang tua, pendidik, ulama, tokoh masyarakat serta aparat pemerintah. Menurut Kartono, pada umumnya perilaku seks bebas yang terjadi dorongan seksual yang sangat kuat serta tidak sanggup mengontrol dorongan seksual. Selanjutnya perilaku seks pranikah dipandang sebagai salah satu perilaku seksual yang tidak bermoral dan sangat bertentangan dengan nilai nilai agama dan adat istiadat. Disamping itu, para penganut perilaku seks pranikah kurang memiliki kontrol diri sehingga tidak bisa mengendalikan dorongan seksualnya secara wajar. Dengan demikian perilaku seks pranikah kemungkinan dapat menyebabkan dan menumbuhkan sikap yang tidak bertanggung jawab tanpa kedewasaan dan peradaban³⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan seksual pranikah adalah kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, meningkatnya

³⁹ Nur Alfiah, Tetti Solehati, and Titin Sutini, (2018) 'Gambaran Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMP', Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia. 4.2

energi seksual, perkembangan teknologi media komunikasi yang memungkinkan remaja mengakses situs tayangan porno, kurangnya bimbingan tentang seksualitas dari orang tua, rasa penasaran remaja tentang hal yang dilarang oleh norma, dan pergaulan bebas tanpa kendali orang tua.

Berdasarkan uraian di atas telah disebutkan sekilas bahwasannya ada beragam faktor yang menyebabkan remaja melakukan tindakan seksual pranikah dan dampak negatif yang dialami ketika telah terjerumus dalam perilaku seksual pranikah.

6. Dampak Seks Pranikah

Setiap orang perlu tahu jika seks bebas dapat menimbulkan berbagai dampak buruk, baik bagi kesehatan mental maupun fisik. Maka dari itu, setiap orang disarankan untuk berkomitmen pada satu orang saja.

Adapun dampak fisik dan mental dari seks bebas.

a. Dampak terhadap psikologis

Dampak psikologi dari seks pra nikah diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri bersalah dan berdosa. Seks pranikah dapat menyebabkan, ketidakpercayaan, penyesalan,

kekosongan diri.⁴⁰ Cemas ditinggalkan pasangan, cemas akan jodoh, cemas akan penghargaan buruk dari suami kelak jika menikah, cemas dilaporkan pada orang tua, cemas jika sendirian, depresi, mudah curiga pada pasangan, sensitif dan mudah marah pada pasangan, tidak bebas dalam mengungkapkan perasaan kesal dan marah, prihatin akan keadaan pasangan, sering menangis, pesimis, malas, berpikir akan mati, senang karena bisa memberikan kepuasan pada pasangan, seks menciptakan ikatan antara dua orang yang dapat dengan mudah dilanggar.

b. Dampak Fisiologis

Ada beberapa dampak perilaku seks pranikah berisiko terhadap kesehatan reproduksi, antara lain: pertama, kehamilan yang tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*). Kehamilan yang tidak diinginkan membawa kepada dua pilihan, melanjutkan kehamilan atau menggugurkannya. Hamil dan melahirkan dalam usia muda merupakan salah satu faktor risiko kehamilan yang tidak jarang membawa kematian ibu. Dampak lain dari perilaku seks

⁴⁰ Ayu Rahmaditha Apsari and Santi Esterlita Purnamasari, (2018) 'Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja', *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*.19.9

berisiko anak muda terhadap kesehatan reproduksi adalah tertular HIV/AIDS. Anak muda seringkali melakukan hubungan seks yang tidak aman dengan kebiasaan berganti-ganti pasangan dan melakukan anal seks menyebabkan semakin rentan untuk tertular penyakit menular seksual seperti sifilis, gonore, herpes, klamidia, dan AIDS. Dari data yang ada menunjukkan bahwa diantara penderita atau kasus HIV/AIDS 53% berusia antara 15-29 tahun.⁴¹

c. Dampak Sosial

Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seks yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.⁴²

d. Dampak Fisik

kebebasan dalam berhubungan seksual ini membuat seseorang yang melakukannya rentan alami penyakit, salah

⁴¹ Fajri Kasim, (2014) 'Dampak Perilaku Seks Berisiko Terhadap Kesehatan Reproduksi Dan Upaya Penanganannya (Studi Tentang Perilaku Seks Berisiko Pada Usia Muda Di Aceh)', *Jurnal Studi Pemuda*.

⁴² Ruri Maiseptya Sari, Yuni Ramadhaniati, and Septian Remanda Hardianti, (2020) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pernikahan Pada Remaja', *Jurnal Ners Lentera*, 35-47

satunya adalah infeksi menular seksual. Seseorang dapat mengalami masalah ini melalui semua aktivitas seks. Adapun penyakit tersebut antara lain : Sifilis, HIV, Klamidia, Gonore. Tubuh pelaku juga mengalami perubahan.⁴³

B. Mahasiswa Indekos

1. Pengertian Mahasiswa Indekos

Mahasiswa Indekos adalah mahasiswa yang menyewa tempat tinggal atau hunian yang dipergunakan oleh sebagian kelompok masyarakat sebagai tempat tinggal sementara atau sebuah hunian yang sengaja didirikan oleh pemilik untuk disewakan kepada beberapa orang dengan sistem pembayaran per bulan atau per tahun.⁴⁴

Rumah kos biasanya terdapat di area yang dekat dengan kampus. Pemiliknya biasanya merupakan penduduk setempat ataupun pemilik modal yang besar. Rumah kos untuk mahasiswa biasanya terdiri dari 1 kamar, dan di dalamnya terdapat tempat tidur, 1 meja belajar dan 1 lemari, penggunaan kamar mandi dan dapur secara kolektif.

Perkembangan rumah kos pada saat ini terlihat dari pembangunan dan

⁴³ Citra Indah Fitriwati and Meinarisa, (2022) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di MAN 1 Bungo Factors Affecting Premarital Sexual Behavior in Teenagers at MAN 1 Bungo', *Jurnal Kesmas Jambi*, 29-36

⁴⁴ <https://kbbi.web.id/indekos> diakses 25 Juni 2025, 01.54.

fasilitas yang diberikan semakin eksklusif. Hal ini terlihat dalam penyediaan AC, kamar mandi dalam dan ruang tamu. Sistem pembayaran kos-kosan didasarkan pada jangka waktu sebulan terkadang bisa 3 bulan langsung. Pembayaran untuk jangka waktu yang panjang biasanya akan diberikan potongan oleh pemilik rumah kos.

2. Fungsi Indekos

Indekos dirancang untuk memenuhi kebutuhan hunian yang bersifat sementara dengan sasaran pada umumnya adalah mahasiswa dan pelajar yang berasal dari luar kota ataupun luar daerah. Namun tidak sedikit pula, kos-kosan ditempati oleh masyarakat umum yang tidak memiliki rumah pribadi dan menginginkan berdekatan dengan lokasi beraktifitas.⁴⁵ Oleh karena itu, fungsi dari kos-kosan dapat dijabarkan sebagai berikut :⁴⁶

- a. Sebagai sarana tempat tinggal sementara bagi mahasiswa yang pada umumnya berasal dari luar daerah selama masa studinya.

⁴⁵ Putri Worabay, (2019) 'Rancang Bangun Prototype Sistem Monitoring Listrik Rumah Kostan Berbasis Iot (Internet of Things), 13-46

⁴⁶ 'Newman, 2013, Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, (Jakarta: 493) 1-11.

- b. Sebagai sarana tempat tinggal sementara bagi masyarakat umum yang bekerja di kantor atau yang tidak memiliki rumah tinggal agar berdekatan dengan lokasi kerja.
- c. Sebagai sarana pembentukan kepribadian mahasiswa untuk lebih berdisiplin, mandiri dan bertanggung jawab.
- d. Sebagai tempat untuk menggalang pertemanan dengan mahasiswa lain dan hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya.

